

**PENGARUH METODE MUBASYARAH TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VII MTs. DI.Pa  
NURUL HAKIM KEDIRI LOMBOK BARAT**

**LALU MASAJI**

**Abstrak**

**Kata Kunci:** *Metode Langsung, Prestasi Belajar*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode mubasyarah terhadap prestasi belajar Bahasa Arab pada siswa kelas VII MTs Dakwah Islamiyah Putra Nurul Hakim Kediri. Hal ini dilator belakangi oleh seorang guru harus benar-benar dapat memilih metode pengajaran yang tepat dan cocok untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Agar siswa diharapkan terciptanya intraksi edukatif, yang dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa sehingga dapat mendorong siswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis study korelasi dengan objek penelitian yaitu siswa kelas VII MTs Dakwah Islamiyah Putra Nurul Hakim Kediri. Penelitian ini juga merupakan penelitian Random Sampling karena seluruh siswa kelas VII MTs Dakwah Islamiyah Putra Nurul Hakim berjumlah 235 orang dan yang dijadikan sampel sebanyak 25 % yaitu 59 orang dari jumlah populasi. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memberikan angket dan tes kepada siswa untuk mengetahui metode mubasyarah dan mengetahui prestasi belajar Bahasa Arabnya. Adapun analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik korelasi regresi lenier sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variable dan dalam proses peneliti menggunakan program SPSS (statistical program for social science) versi 17.0 for windows.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa terdapat pengaruh antara Metode *mubasyarah* dengan prestasi belajar Bahasa Arab pada siswa kelas VII MTs Dakwah Islamiyah Putra Nurul Hakim Kediri. Hal ini di tunjukkan dengan nilai rhitung sebesar 0, 839 yang lebih besar dari rtabel untuk tariff signifikan 5 % sebesar 0, 000. Yang berarti lebih kecil dari 0, 05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara metode mubasyarah dan prestasi belajar Bahasa Arab.

## PENDAHULUAN

Dalam pengajaran bahasa, salah satu segi yang sering disorot adalah segi metode. Metode ini sangat menentukan bagaiman cara yang dilakukan oleh guru agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Penerapan metode yang baik akan dapat menimbulkan interaksi edukatif dimana siswa akan terlibat aktif dalam proses tersebut. Disamping itu sukses tidaknya suatu program pengajaran terutama pengajaran bahasa seringkali dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metode adalah yang menentukan isi cara mengerjakan bahasa.<sup>1</sup>

Sehubungan dengan penggunaan metode di atas, pengajaran merupakan suatu proses pendidikan yang dinamis untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka dengan adanya suatu metode dalam pengajaran siswa sebagai subyek yang belajar mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri serta dapat berperan aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.

Demikian pula halnya dalam penggunaan bahasa asing terutama bahasa Arab yang tujuan utamanya agar siswa memiliki kemampuan belajar bahasa atau yang biasanya terjadi antara pembicara dan pendengar.

Keterampilan menyimak *مهارة الاستماع* Keterampilan berbicara *مهارة الكلام* keterampilan membaca *مهارة القراءة* dan keterampilan menulis *مهارة الكتابة* keempat kemampuan atau keterampilan berbahasa tersebut dibina dan dikembangkan untuk dikuasai oleh peserta didik melalui beberapa metode pengajaran Bahasa Arab.

Untuk seorang guru harus benar-benar dapat memilih dan memilih metode pengajaran yang tepat dan cocok diterapkan dalam

---

<sup>1</sup>Sumardi, *Proses Belajar Mengajar Disekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 7.

situasi dan kondisi pengajaran serta memiliki kemampuan mengkombinasikan metode-metode yang telah diterapkan itu secara baik agar dapat tercapai pembelajaran yang diinginkan.

Dengan melihat metode yang tepat, diharapkan ada berbagai kegiatan siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru, sehingga terciptalah intraksi edukatif ini selain dapat menumbuhkan kegiatan belajar mengajar siswa, juga dapat mendorong siswa mencapai prestasi belajar yang optimal.

Prestasi belajar siswa merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh guru terutama oleh guru Bahasa Arab, karena dengan mengetahui prestasi belajar siswa, guru akan dapat mengukur seberapa jauh penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan serta mengetahui keberhasilan dari metode yang digunakan.

Selanjutnya Bahasa Arab menurut Al-Ghalayain, adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan prasaan) mereka.<sup>2</sup>

Pelaksanaan Metode Mubasyarah kelas VII MTs Dakwah Islamiyah Putra Nurul Hakim Kediri Lombok barat berdasarkan wawancara di lokasi tersebut pelaksanaan Bahasa Arab mengikuti rambu-rambu dan pendekatan-pendekatan yang telah ditetapkan, dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Rambu dan pendekatan yang dimaksud adalah termasuk tentang penerapan metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan seperti penerapan metode, alokasi waktu yang digunakan, dan evaluasi pendidikan.

Namun penelitian ini, Peneliti membahas masalah metode mengajar guru Bahasa Arab. Metode mengajar yang sesuai dan tepat pada siswa supaya siswa dapat menerima dan menguasai pelajaran

---

<sup>2</sup>Ulin Nuha, *Metodelogi super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta : Diva Press, 2012), h. 31-32

Bahasa Arab dengan baik dan benar. Yang pada akhirnya siswa dapat mencapai prestasi belajar Bahasa Arab yang optimal.

### **Pengertian Metode Mubasyarah**

Dalam pengajaran Bahasa Arab ada tiga pengertian dan konsep yang tepat, yakni pendekatan, metode dan tehnik. Menurut Edward dalam bukunya Fuad Effendi menjelaskan ketiga pengertian dan konsep tersebut sebagai berikut:

Pendekatan adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa dan mengajar bahasa. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Sedangkan tehnik adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan di dalam kelas, selaras dengan metode pendekatan yang telah dipilih. Dengan demikian pendekatan bersifat aksiomatis, metode bersifat procedural dan tehnik bersifat operasional.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Rodhiyah Zainuddin, menjelaskan ketiga pengertian dan konsep tersebut sebagai berikut :

Pendekatan yang dalam Bahasa Arab disebut madkhal adalah; seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa dan hakikat belajar mengajar bahasa. Pendekatan ini bersifat aksiomatis atau filosofi yang berorientasi pada pendirian, filsafat, dan keyakinan yaitu sesuatu yang diyakini tetapi tidak mesti dapat dibuktikan. Misalnya saja asumsi yang mengatakan bahwa bahasa adalah apa yang kita dengar dan ucapkan sedangkan tulisan hanyalah representasi dari ujaran.

Metode yang dalam bahasa Arab disebut thariqah adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur atau sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Jika pendekatan bersifat aksiomatis, maka metode ini bersifat aksiomatis.

---

<sup>3</sup>Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Cetak II*. (Jakarta bumi Aksara, 1996), h. 6.

Seangkan tehknik, yang dalam bahasa arab disebut dengan uslub atau yang populer dalam bahasa kita dengan strategi, yaitu kegiatan spesifik yang diimplimentasikan di dalam kelas, selaras dengan pendekatan dengan metode yang telah dipilih. Tehknik ini bersifat operasional, akrena itu sangatlah tergantung pada imajinassi dan kreativitas seorang pengajar dalam materi dan memecahkan berbagai perseolana di kelas.<sup>4</sup>

Dari pengertian di atas tampak bahwa pendekatan, metode dan tehknik memiliki keterkaitan dengan proses pembelajaran bahasa. Cakupan pendekatan lebih besar dari pada metode dan tehknik. Tingkatan pendekatan lebih tinggi dari pada tehknik.

Adapun yang dimaksud dengan mubasyarah adalah berasal dari kata باشر-يباشر-باشرة yang berarti langsung. Penegrtian lain dari mubasyarah adalah masdar yang menurut kamus munawir mubasyarah berarti langsung.<sup>5</sup>

Menurut pendapat William Francis Mackey dalam bukunya Ulin Nuha. Metode langsung adalah suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dengan langkah guru langsung menggunakan bahasa tersebut tanpa menggunakan bahasa ibu dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Dengan kata lain, bahasa ibu tidak digunakan dalam setiap kali pembelajaran berlangsung.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Frencois Gouin, mejelaskan tentang metode langsung adalah seorang guru bahasa latin dari prancis yang mengembangkan metode berdasarkan pengamatannya pada penggunaan bahasa ibu oelh anak-anak. Metode ini memperoleh

---

<sup>4</sup>Abd. Wahab Rosyidi. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab Cetakan II.*(Uin-Maliki Press, 2012), h. 33-34

<sup>5</sup>Ahmad Warson Munawir. *Kamus Arab Indonesia Cetakan XXV*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), h. 86

<sup>6</sup>Ulin Nuha. *Metodelogi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab Cetakan I* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 171.

popularitas pada awal abad ke-20 di Eropa dan Amerika, pada waktu yang sama metode ini juga banyak digunakan untuk pengajaran Bahasa Arab baik di negara-negara Arab maupun di negara-negara Islam lainnya.<sup>7</sup>

### **Ciri-ciri Metode Mubasyarah**

Menurut William Francis Mackey menyebutkan ciri-ciri Metode Mubasyarah. Kemampuan komunikasi lisan secara cepat melalui tanya jawab yang terencana dalam pola intraksi yang bervariasi. Tujuan utamanya adalah penguasaan bahasa asing secara lisan agar peserta didik dapat berkomunikasi dalam bahasa tersebut. Jadi, mulai awal pembelajaran, murid dilatih berfikir dalam bahasa asing.

Kata-kata konkret diajarkan melalui demonstrasi, peragaan, benda langsung, dan gambar. Guru dan siswa sama-sama aktif; guru hanya memberikan stimulus berupa contoh ucapan, peragaan, dan pertanyaan. Materi pelajaran terdiri atas kata-kata dan struktur kalimat yang banyak digunakan sehari-hari. Kaidah gramatika diajarkan secara lisan, bukan dengan cara menghafal kaidahnya.

Banyak latihan mendengarkan dan menirukan, dengan tujuan agar dapat dicapai penguasaan bahasa secara otomatis. Aktivitas pembelajaran lebih banyak dilakukan di dalam kelas. Mula-mula bacaan diberikan secara lisan.

Sedangkan menurut Ahmad Fuad Effendy menyebutkan ciri-ciri Metode Mubasyarah. Tujuan utamanya penguasaan Bahasa Target (BT) secara lisan agar pelajaran bisa berkomunikasi dalam Bahasa Target (BT)

---

<sup>7</sup>Wahab Rosyidi dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 51

Materi pelajaran berupa, buku teks yang berisi daftar kosa kata dan penggunaannya dalam kalimat. Kosa kata itu umumnya konkrit dan ada dilingkungan siswa.

Kaidah-kaidah bahasa diajarkan secara induktif, yaitu berangkat dari contoh-contoh kemudian diambil kesimpulan. Kata-kata konkret diajarkan melalui demonstrasi, peragaan, benda langsung, dan gambar.

Kemampuan komunikasi lisan dilatih secara cepat melalui tanya jawab yang terencana dalam pola intraksi yang bervariasi. Kemampuan berbicara dan menyimak kedua-duanya dilatihkan. Guru dan siswa sama-sama aktif, tapi guru berperan memberikan stimulus berupa contoh ucapan, peragaan, dan pertanyaan, sedangkan siswa hanya merespon dalam bentuk menirukan menjawab pertanyaan, memeragakan.

Ketepatan pelafalan dan tata bahasa ditekankan Bahasa Target (BT) digunakan sebagai bahasa pengantar secara ketat, dan penggunaan bahasa ibu pelajar sama sekali dihindarkan. Kelas diciptakan sebagai lingkungan Bahasa Target (BT) buatan atau menyerupakan “kolam bahasa” tempat siswa berlatih Bahasa Target (BT) secara langsung.

### **Langkah-langkah penyajian Metode Mubasyarah**

Sebagaimana telah kita ketahui bahwanya di dalam kita menerapkan metode mubasyarah ini, maka harus dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Guru memulai penyajian materi secara lisan mengucapkan satu kata dengan menunjuk bendanya atau gambar benda itu, memeragakan sebuah gerakan atau mimik wajah.

Latihan berikutnya berupa tanya jawab dengan kata-kata yang telah disajikan

Setelah guru yakin bahwa siswa menguasai materi yang disajikan, baik dalam pelafalan maupun pemahaman makna, siswa diminta membuka buku teks

Kegiatan berikutnya adalah menjawab secara lisan pertanyaan atau latihan yang ada dalam buku, dilanjutkan dengan mengerjakannya secara tertulis

Bacaan umum yang sesuai dengan tingkatan siswa diberikan sebagai tambahan, misalnya berupa cerita humor, cerita yang mengandung hikmah, dan bacaan yang mengandung ungkapan-ungkapan indah. Tata bahasa diberikannya pada tingkatan tertentu secara induktif.

### **Pengertian prestasi**

Prestasi belajar merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu kata “prestasi” dan “belajar”. Antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian “prestasi belajar” dijelaskan, maka ada baiknya dijelaskan arti dari masing-masing kata tersebut untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”.

Hal ini juga akan memberikan kemudahan dalam memahami pengertian “prestasi belajar” itu sendiri secara mendalam. “prestasi” yaitu hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan. Diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Oleh karena itu, prestasi tidak akan dihasilkan oleh seorang apabila tidak melakukan suatu kegiatan.

Menurut Mas’ud Khasanah Abdul Qohar dalam Djamarah juga menjelaskan bahwa prestasi yaitu apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Nasrun harapan dan kawan-kawan juga memberikannya batasan, bahwa prestasi yaitu penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan

penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, terlihat jelas perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanannya, namun pada dasarnya intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah diekrjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar tersebut adalah terjadinya perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil apabila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.<sup>8</sup>

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungan<sup>9</sup>.

Hakikat belajar pada dasarnya adalah perubahan, dan perubahan itu sendiri adalah tujuan yang ingin dicapai sebagai bagian akhir dari aktivitas belajar. Dengan demikian, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa-raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai

---

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Djaramah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), h. 17-21

<sup>9</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.2.

hasil dari pengalaman individu dalam intraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif dan psikomotorik.

Dari uraian di atas, dapat dipahami mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Dengandemikian, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.<sup>10</sup>

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada garis besarnya digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

### **Kerangka Berfikir**

Rendahnya prestasi belajar Bahasa Arab siswa disebabkan karena masih kurangnya intraksi belajar antara guru dengan peserta didik artinya siswa jarang bertanya dan belum mampu memberi tanggapan atau menjelaskan ide-idenya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pembelajaran seperti ini mengakibatkan siswa menjadi pasif dan tidak bersemangat dalam belajar yang pada akhirnya pelajaran Bahasa Arab menjadi tidak menyenangkan bagi siswanya.

Demikian pula dengan apa yang terjadi pada siswa kelas VII MTs Dakwah Islamiyah Putra Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, mereka selalu menganggap pelajaran Bahasa Arab merupakan pelajaran yang sulit untuk dimengerti. Rendahnya prestasi belajar siswa diduga dipengaruhi oleh pembelajaran yang kurang membuat siswa lebih

---

<sup>10</sup>Djaramah, *Prestasi Belajar*, h.23

mudah mengerti dengan materi Bahasa Arab. Melihat kenyataan ini sudah sayogyanya guru berfikir inovatif dan bertindak kreatif dalam merencanakan strategi pembelajaran yang tepat guna sebagai sarana bagi siswa agar dapat terlihat aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Metode Mubasyarah merupakan metode pembelajaran yang menyajikan materi pelajaran bahasa asing dengan cara langsung menggunakan bahasa asing tersebut. Penekanan metode ini yaitu bagaimana para siswa pandai menggunakan bahasa asing tersebut, sehingga prestasi belajar siswa bisa menjadi lebih optimal. Guru memulai penyajian materi secara lisan mengucapkan satu kata dengan menunjuk bendanya atau gambar benda itu, memeragakan sebuah gerakan atau mimik wajah kemudian memberikan latihan berupa tanya jawab dengan kata-kata yang telah disajikan sehingga membuat siswa menjadi lebih mudah paham dan menguasai materi yang disampaikan.

Siswa diminta menjawab secara lisan pertanyaan atau latihan yang ada di dalam buku serta diarahkan supaya disiplin dalam menyimak dialog yang disampaikan oleh guru dan menirukan sampai lancar. Hal ini tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan Metode Mubasyarah di duga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu, perlu diadakan penelitian untuk menguji kebenaran dugaan tersebut.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh

melalui pengumpulan data.<sup>11</sup>Terdapat dua macam hipotesis penelitian yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja dinyatakan dalam kalimat positif dan hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Ho : tidak ada pengaruh metode Mubasyarah terhadap prestasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VII MTs. Dakwah Islamiyah Putra Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.

Ha : terdapat ada pengaruh metode Mubasyarah terhadap prestasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VII MTs. Dakwah Islamiyah Putra Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan – hubungan antar variable secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pentanyaan-pertanyaan riset. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan priset, mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir.<sup>12</sup>Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif jenis studi korelasi. Penelitian deskriptif (descriptive research) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variable-variable bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa

---

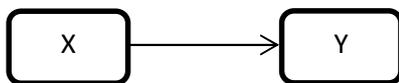
<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 96

<sup>12</sup>Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM dan Prilaku Karyawan* (Jakarta : PT Rejawali Press, 2010), h. 6.

adanya, penggambaran kondisi bisa individual atau kelompok, dan menggunakan angka-angka.<sup>13</sup>

Penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variable dengan variable-variable lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variable lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistic. Adanya korelasi antara dua variable atau lebih, tidak berarti adanya pengaruh atau hubungan sebab akibat dari suatu variable terhadap variable lainnya.<sup>14</sup>

Adapun bentuk korelasi dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Dengan :

X= Metode Mubasyarah (Metode Langsung)

Y= Prestasi Belajar Bahasa Arab

Dari skema diatas, dapat diketahui bahwa variable metode Mubasyarah (Metode Langsung) sebagai variable bebas (independen) dan prestasi belajar Bahasa Arab sebagai variable terikat (dependen), sehingga dalam penelitian ini akan dicari hubungan antara variable bebas dengan variavle terikat tersebut.

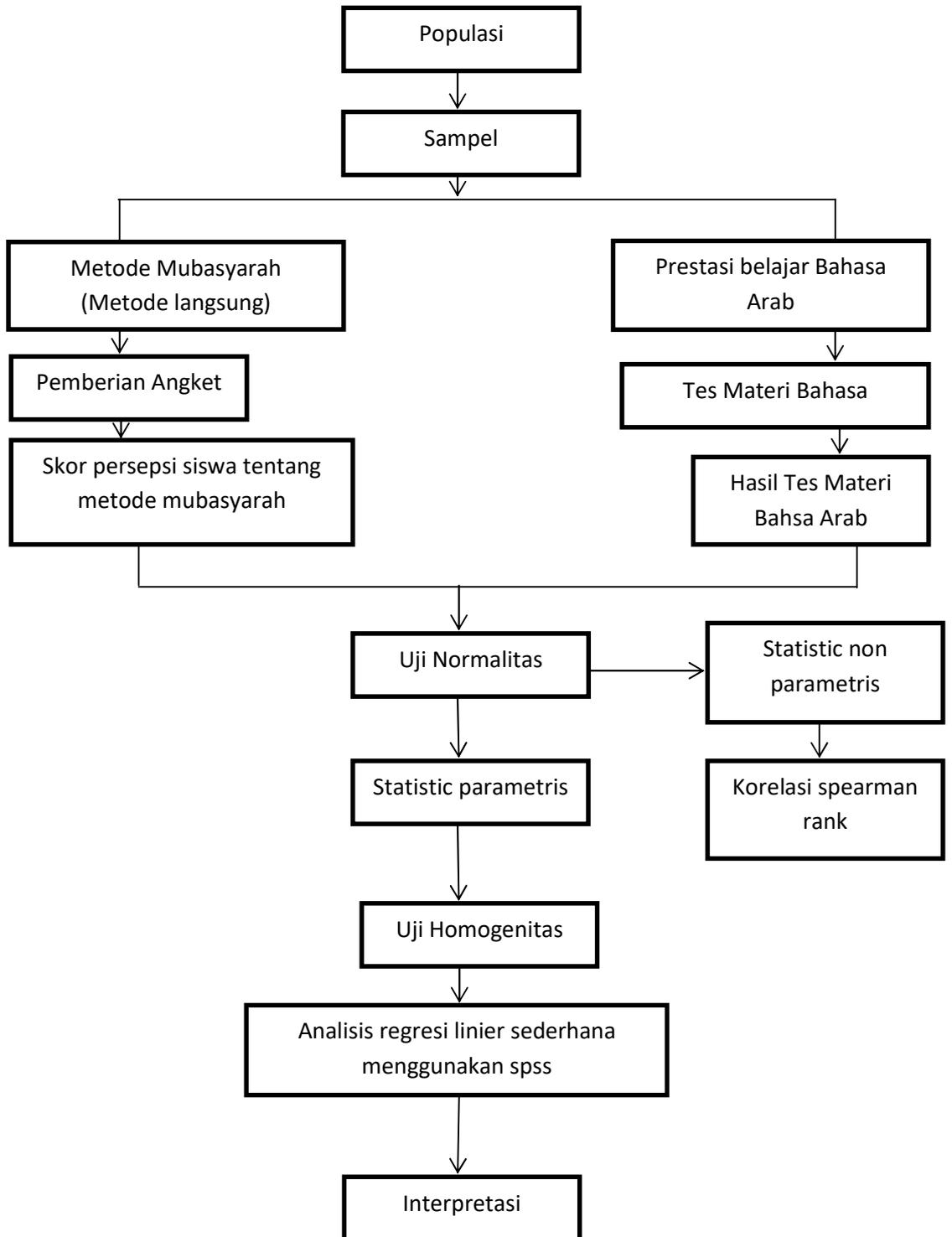
Adapun rencana penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

---

<sup>13</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 54.

<sup>14</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 54.

Gambar Desain Penelitian



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data penskoran angket mengenai Metode Mubasyarah (Metode Langsung) diperoleh persentase sebesar 58.89% dan tergolong dalam katagori cukup. Adapun data prestasi belajar Bahasa Arab, diperoleh nilai rata-rata sebesar 70.668 sehingga prestasi belajar Bahasa Arab siswa tergolong dalam katagori baik.

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh Metode Mubasyarah (Metode Langsung) terhadap variable prestasi belajar Bahasa Arab, maka Metode Mubasyarah (Metode Langsung) yang diperoleh dari penskoran angket dan data prestasi belajar Bahasa Arab yang diperoleh dari hasil tes tersebut dianalisis dengan menggunakan program SPSS.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis berdasar signifikansi:

Menentukan hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh Metode Mubasyarah terhadap prestasi belajar Bahasa Arab kelas VII MTs Dakwah Islamiyah Putra Nurul Hakim Kediri Lombok barat

Ha : Terdapat pengaruh Metode Mubasyarah terhadap prestasi belajar Bahasa Arab kelas VII MTs Dakwah Islamiyah Putra Nurul Hakim Kediri Lombok barat

Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0.05

Menentukan signifikansi

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000

Kriteria pengujian

Ho diterima jika signifikansi  $> 0.05$

Ha ditolak jika signifikansi  $< 0.05$

Membandingkan signifikansi

Nilai signifikansi 0.000 kurang dari 0.05, maka  $H_0$  ditolak

Karena nilai signifikansi 0.000 kurang dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak, artinya Metode Mubasyarah (Metode Langsung) berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VII MTs Dakwah Islamiyah Putra Nurul Hakim Kediri Lombok barat.

## **PEMBAHASAN**

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang bahwa seorang guru harus benar-benar memilih metode pengajaran yang tepat dan cocok untuk diterapkan pada proses pembelajaran. karena dengan memilih metode pengajaran yang tepat bagi siswa, diharapkan terjadinya intraksi edukatif, menumbuhkan keaktifan belajar siswa sehingga dapat mendorong siswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diperoleh keterangan sebagai berikut:

Metode Mubasyarah (Metode Langsung) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menyajikan materi pelajaran bahasa asing dengan cara guru langsung menggunakan bahasa tersebut dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran bahasa sehingga prestasi belajar siswa menjadi lebih optimal.

Berdasarkan analisis data penskoran angket tentang Metode Mubasyarah (Metode Langsung), diperoleh bahwa persentasenya sebesar 58.89% dan tergolong dalam kategori cukup, yang berarti bahwa Metode Mubasyarah (Metode Langsung) di kelas VII MTs Dakwah Islamiyah Putra Nurul Hakim Kediri Lombok barat. Khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab sudah cukup baik.

Dari reprensi yang telah say abaca menjelaskan bahwa, metode mubasyarah adalah salah satu metode atau cara menyalurkan materi pelajaran, baik yang berkaitan dengan imajinasi atau bisa kita katakan bahwa metode ini adalah gaya guru menyampaikan materi pelajaran bahasa asing, yaitu dengan cara guru langsung menggunakan tersebut dalam kegiatan pembelajaran bahasa sehingga prestasi siswa menjadi lebih optimal. Metode ini juga siswa dituntut berperan aktif agar di dalam proses pembelajaran yang dilakukan tidak menoton baik antara guru dengan siswa, siswa dengan gurunya.

Prestasi belajar Bahasa Arab yang diukur berdasarkan hasil tes pada siswa kelas VII MTs Dakwah Islamiyah Putra Nurul Hakim Kediri Lombok barat, masuk dalam katagori baik, predikat ini diperoleh berdasarkan hasil analisis data bahwa rata-rata nilai hasil tes siswa pada materi *الدرس الخامس : العنوان* diperoleh nilai sebesar 70.669.

Akan tetapi perlu diketahui juga predikat yang dicapai ini bukan hanya dipengaruhi oleh Metode Mubasyarah (Metode Langsung) semata, karena faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ini sendiri sangat banyak jenisnya. Oleh karena itu, Metode Mubasyarah (Metode Langsung) ini hanyalah satu dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Pengaruh Metode Mubasyarah (Metode Langsung) terhadap prestasi belajar Bahasa Arab. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa konstanta yang diperoleh sebesar 13.857 sedangkan koefisien regresi variable metode mubasyarah sebesar 0.839. artinya jika Metode Mubasyarah kenaikan satuan, maka prestasi belajar Bahasa Arab akan mengalami peningkatan sebesar 0.839 satuan. Selain itu juga nilai signifikansi yang diperoleh dari output SPSS sebesar 0.000. karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis awal diterima, sehingga dapat

dikatakan bahwa terdapat pengaruh Metode Mubasyarah (Metode Langsung) terhadap prestasi belajar Bahasa Arab.

Dari uraian dia atas, dapat diektahui bahwa Metode Mubasyarah (Metode Langsung) dan prestasi belajar Bahasa Arab khususnya di kelas VII MTs Dakwah Islamiyah Putra Nurul Hakim Kediri Lombok barat Tidak dapat dipisahkan meskipun faktor-faktor yang lainnya juga sangat penting untuk diperhatikan karena Metode Mubasyarah (Metode Langsung) merupakan salah satu dari sekian faktor yang menentukan prestasi belajar Bahasa Arab siswa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pemabahasan dalam penelitian ini, diketahui bahwa terdapat pengaruh Metode Mubasyarah (Metode Langsung) terhadap prestasi belajar Bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000 kurang dari 0.05.

Adapun kuefisien regresi yang diperoleh bernilai positif, sebesar 0.0839 artinya hubungan antara Metode Mubasyarah dengan prestassi belajar Bahasa Arab adalah positif. Hal ini berarti semakin tinggi Metode Mubasyarah maka semakin meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abd. Wahab Rosyidi. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* Cetakan II.(Uin-Maliki Press, 2012)
- Ahmad Fuad Effendi, *Metodelogi Pengajaran Bahasa Arab* Cetaakan II. (Jakarta bumi Aksara, 1996)
- Ahmad Warson Munawir. *Kamus Arab Indonesia* Cetakan XXV, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002)

- Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM dan Prilaku Karyawan* (Jakarta : PT Rejawali Press, 2010)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R& D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Sumardi, *Proses Belajar Mengajar Disekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Syaiful Bahri Djaramah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012)
- Ulin Nuha, *Metodelogi super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta : Diva Press, 2012)
- Ulin Nuha. *Metodelogi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab Cetakan I* (Jogjakarta: Diva Press, 2012)